

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman fauna dan flora yang tinggi di antara beberapa negara lain. Kelompok fauna yang memiliki keanekaragaman yang tergolong tinggi salah satunya kupu-kupu (Ordo: Lepidoptera). Lepidoptera merupakan kelompok serangga yang memiliki sayap bersisik dan bercorak. Secara umum, sebutan kupu-kupu (Rhopalocera) disematkan untuk kelompok Lepidoptera yang beraktifitas pada siang hari (*diurnal*). Sementara itu, kelompok yang aktif pada malam hari (*nokturnal*) biasa disebut sebagai kupu-kupu malam atau ngengat (Heterocera) [1]. Kupu-kupu berperan sebagai polinator tanaman [2]. Selain sebagai polinator, kupu-kupu juga berperan sebagai indikator lingkungan dan kualitas habitat [3], hal ini dikarenakan keanekaragaman kupu-kupu sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tumbuhan sebagai sumber pakan dan tempat tinggal, sehingga beberapa aktivitas alih fungsi lahan akan mempengaruhi populasi kupu-kupu [2]. Kupu-kupu juga sangat sensitif terhadap kualitas udara yang buruk dan pencahayaan matahari yang kurang [4].

Jumlah kupu-kupu di dunia sekitar 19.022 spesies [5]. Di Indonesia tercatat ada 1.900 spesies atau 10% dari jumlah kupu-kupu di dunia. Sebaran jenis kupu-kupu di Indonesia yang terbanyak terdapat di Sumatra (890), Kalimantan (790), Jawa (640), Sulawesi (557), Papua (466), Maluku (380), dan kawasan Nusa Tenggara (350) [6]. Beberapa penelitian tentang kupu-kupu di Indonesia saat ini sudah sangat berkembang. Penelitian kupu-kupu yang telah dilakukan di Indonesia antara lain, di Sumatra Barat oleh Pulungan [7], Sulawesi Utara oleh Koneri dan Saroyo [8], Jambi oleh Rahayu dan Basukriadi [9], dan beberapa penelitian kupu-kupu lainnya yang telah dilakukan di Aceh yaitu di Aceh Besar [10], Aceh Selatan [11], dan di Aceh Tengah [12]. Namun hingga saat ini belum ada penelitian tentang keanekaragaman kupu-kupu di Aceh Tamiang khususnya di Kaloy.

Kaloy merupakan salah satu kampung yang terletak di wilayah Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh tamiang. Kaloy terletak di titik koordinat $4^{\circ}11'30''$ LU- $97^{\circ}53'05''$ BT. Berdasarkan hasil observasi, Kaloy memiliki berbagai macam tipe habitat seperti perkebunan, hutan, lahan pertanian, sungai, dan ekowisata Bukit Kapur, sehingga keberagaman habitat ini memungkinkan beragamnya vegetasi tumbuhan yang menjadi faktor utama keberlangsungan hidup kupu-kupu serta dapat mempengaruhi keanekaragaman kupu-kupu. Perbedaan habitat juga menjadi penentu tinggi dan rendahnya suatu keanekaragaman kupu-kupu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman kupu-kupu di Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi keanekaragaman jenis kupu-kupu dan untuk menambah nilai ekoturisme serta sebagai acuan dalam upaya konservasi kupu-kupu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana jenis kupu-kupu di Bukit Kapur, Kaloy?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman dan dominansi kupu-kupu di Bukit Kapur, Kaloy?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis kupu-kupu di Bukit Kapur, Kaloy.
2. Mengetahui indeks keanekaragaman dan dominansi kupu-kupu di Bukit Kapur, Kaloy.

1.4 Manfaat

1. Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Menambah informasi mengenai jenis kupu-kupu di Indonesia, khususnya Aceh Tamiang.

3. Dapat menjadi langkah awal dalam upaya konservasi di Bukit Kapur, Kaloy Aceh Tamiang